

KONSEP UANG DAN TEORI INFLASI MENURUT TOKOH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

AI-MAQRIZI

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SRI FAJAR

NIM 4022019058



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

KONSEP UANG DAN TEORI INFLASI MENURUT TOKOH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM AI-MAQRIZI

Sri fajar

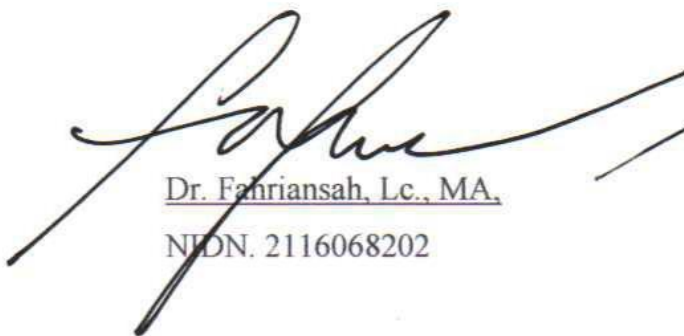
NIM: 4022019058

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 26 Juli 2023

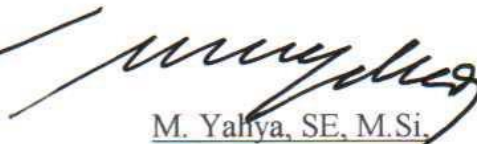
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fahriansah, Lc., MA.

NIDN. 2116068202



M. Yahya, SE, M.Si.

NIP. 196512311999051001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, SE, M.Si

NIDN. 2023118402

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“KONSEP UANG DAN TEORI INFLASI MENURUT TOKOH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM AL-MAQRIZI”** Atas nama Sri Fajar NIM 4022019058 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal/hari kamis, 03 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

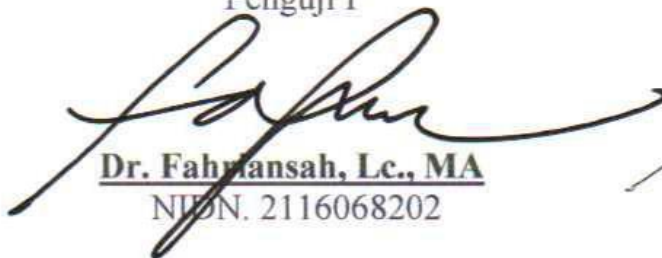
Langsa, 03 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

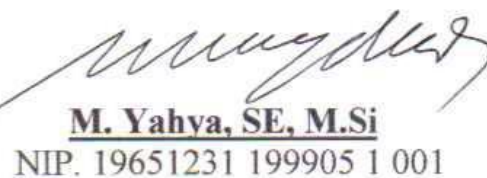
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

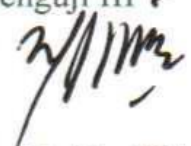
Penguji I


Dr. Fahmansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Penguji II


M. Yahya, SE, M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

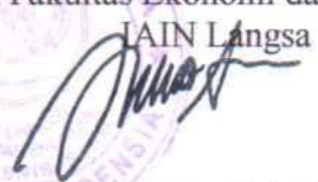
Penguji III


Dr. Zubir, MA
NIP. 19730924 200901 1 002

Penguji IV


Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYTAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Fajar

Nim : 4022019058

Tempat/tgl.Lahir : Tanah Merah, 19 Juni 2001

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Permai, Desa Perupuk, Kec. Bandar Pusaka, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Uang dan Teori Inflasi Menurut Tokoh Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi”** benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Langsa, 03 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Sri Fajar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep uang dan teori inflasi menurut tokoh pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah pustaka (*Library research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui data sekunder yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan konsep uang dan teori inflasi menurut Al-Maqrizi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi dan *internet searching* dan menggunakan analisis data yaitu deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai konsep uang Al-Maqrizi mengemukakan mata uang mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan umat manusia yaitu sebagai alat pembayaran (*medium of exchange*). Jenis mata uang yang dapat diterima Al-Maqrizi hanya mata uang yang terbuat dari emas dan perak yaitu berupa dinar dan dirham. Al-Maqrizi juga mengatakan bahwa keberadaan fulus hanya diizinkan dalam berbagai transaksi yang berskala kecil. Hasil penelitian ini mengenai teori inflasi Al-Maqrizi mengemukakan bahwa selain dari faktor alam inflasi dapat terjadi juga akibat kesalahan manusia. Jenis inflasi terbagi dua yaitu inflasi alamiyah yang disebabkan oleh faktor alam seperti kekeringan dan bencana alam yang akan menyebabkan gagal panen dan persediaan bahan pokok berkurang sedangkan permintaan bertambah yang akan menyebabkan kelangkaan. Kedua yaitu karena kesalahan manusia seperti korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus.

Kata kunci: Konsep Uang, Teori inflasi, Pemikiran ekonomi Islam.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the concept of money and the theory of inflation according to the figure of Islamic economic thinking Al-Maqrizi. This research approach is a qualitative approach and this type of research is library research using data collection techniques through secondary data sourced from books, journals and previous works related to the concept of money and the theory of inflation according to Al-Maqrizi. Data collection techniques that researchers use are documentation and internet searching and use descriptive data analysis. The results of this study indicate that regarding the concept of money, Al-Maqrizi argued that currency has a very important role for human life, namely as a means of payment (medium of exchange). The type of currency that Al-Maqrizi can accept is only currency made of gold and silver, namely in the form of dinars and dirhams. Al-Maqrizi also said that the existence of money is only permitted in various small-scale transactions. The results of this study regarding Al-Maqrizi's theory of inflation suggest that apart from natural factors, inflation can also occur as a result of human error. Types of inflation are divided into two, namely natural inflation caused by natural factors such as drought and natural disasters which will cause crop failure and reduced supply of basic commodities while demand increases which will cause scarcity. The second is due to human errors such as corruption and bad administration, excessive taxes and increased circulation of money.

Keywords: Money Concept, Inflation Theory, Islamic Economic Thought.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran tuhan yang maha esa atas limpahan karunia dan nikmatnya , sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep Uang dan Teori Inflasi Menurut Tokoh Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi”. Shalawat dan salam kami sanjung sajikan kepangkuan baginda kita Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dan keluarga beliau, yang telah memberikan tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program S1 pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Skripsi ini adalah karya ilmiah penulis yang tidak luput dari kekeliruan dan masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan agar dapat memperbaikinya.

Dalam pembuatan skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada kedua orang tua dan adik-adik saya yang telah mendukung saya dalam setiap hal dan kepada dosen pembimbing II dan I yang telah sabar dalam membimbing saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Dan tidak lupa kata terimakasih saya kepada:

1. Bapak Darwan dan Ibu Rahma Wati sebagai orang tua tercinta, yang telah memberikan semangat dan suport yang luar biasa dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof, Dr, Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. TH., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Chahayu Astina, SE, M.Si. Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Nanda Safarida, M.E Selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak membantu saya selama 8 semester ini.

6. Kepada Bapak M. Yahya, SE, M.Si, sebagai dosen pembimbing II saya yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberi semangat kepada saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepada Bapak Dr. Fahriansah, Lc., MA, sebagai dosen pembimbing I saya yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Dan seluruh dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan semangat dan dukungan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Kepada keluarga, orang-orang terdekat. Teman-teman seperjuangan yang berjuang bersama-sama selama 8 semester.
10. Dan semua pihak terkait yang telah memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, namun saran dari semua pihak sangat peneliti butuhkan agar skripsi menjadi lebih baik lagi, peneliti menyerahkan diri pada Allah SWT seraya memohon taufik dan hidayah. semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada yang membaca dan yang membutuhkan.

Langsa, 26 Juli 2023

Peneliti

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa‘ala = فَعَلَ

Žakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوَلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ

al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ

Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّا لِلَّهِ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāahil-amru jamī‘an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIASI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	10
1.3.Batasan Penelitian	11
1.4.Perumusan Masalah.....	11
1.5.Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
1.6.Penjelasan Istilah.....	12
1.7.Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1.Konsep uang.....	16
2.1.1. Pengertian dan sejarah konsep uang	16
2.1.2. Implikasi Penciptaan Mata Uang Buruk dan Konsep Daya Beli Uang.	22
2.1.3. Ciri-ciri dan Fungsi Konsep Uang	23
2.1.4. Jenis, nilai-nilai dan Konsep Uang dalam Islam	25
2.2.Teoris Inflasi.....	30
2.2.1. Pengertian Teoris Inflasi	30
2.2.2. Jenis-jenis TeorisInflasi.....	37
2.2.3. Faktor penyebab Teoris Inflasi.....	40
2.3.Ekonomi Islam	45
2.3.1. Pengertian ekonomi Islam	45
2.3.2. Dasar ekonomi Islam	47

2.3.3. Tujuan Ekonomi Islam	49
2.3.4. Karakteristik ekonomi Islam.....	50
2.4. Penelitian terdahulu.....	52
2.5. Kerangka teoritis	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
3.1. Pendekatan Penelitian.....	65
3.2. Waktu Penelitian	66
3.3. Subjek Penelitian.....	66
3.4. Sumber Data Penelitian	67
3.5. Instrumen Pengumpulan Data	68
3.6. Metode Keabsahan Data.....	69
3.7. Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
4.1. Biografi Al-Maqrizi.....	74
4.2. Konsep Uang menurut Al-Maqrizi	78
4.3. Teori inflasi menurut Al-Maqrizi	82
4.4. Respon Ekonomi Muslim Terhadap Teori Al-Maqrizi	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Inflasi Tahun 2022-2023	6
Tabel 2. Data Uang Beredar Tahun 2022-2023	7
Tabel 3. Penelitian terdahulu.....	52
Tabel 4. Kerangka Teori	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva Permintaan Agrerat	9
Gambar 1.2 Kurva Penawaran Agrerat	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah kehidupan, manusia tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak ada hentinya. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut perlu uang sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum dalam transaksi barang atau jasa. Uang merupakan penemuan terpenting dalam perekonomian dilihat dari bahwa uang dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari suatu pertukaran barter. Uang juga merupakan hasil pengembangan modern yang menggantikan posisi barter tersebut. Terhapusnya system pertukaran barter ini dalam sejarah ekonomi adalah banyaknya kesulitan yang timbul dalam melakukan transaksi. Menurut Boedi Abdullah dalam istilah modern, berbagai problem yang dialami system barter dalam melakukan pertukaran. *Pertama* kurang memiliki angka penyebut yang sama (*lack of common denominator*). *Kedua* barang tidak dapat dibagi-bagi (*indivisibility of goods*). *Ketiga* keharusan adanya dua keinginan yang sama (*double coincidence of wants*). Walaupun dapat dilakukan, pertukaran barter menjadi tidak efisien karena adanya perbedaan karakteristik barang-barang.

Hampir semua kegiatan ekonomi sangat bergantung pada instrument ini, baik konsumsi, produksi atau refleksi atas kekayaan dan penghasilan. Oleh sebab itu kehadiran uang menjadi hal penting dalam kehidupan terutama untuk memperoleh barang atau jasa dan memenuhi kebutuhan hidup baik secara makro atau mikro. Sebagaimana perintah Allah SWT kepada umat

Islam untuk mencari karunia yang termasuk didalamnya adalah uang untuk pemenuhan kehidupan tersebut. Dalam surat Al- Jumuaah ayat 10 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di mukaaa bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Q.S AL-Jumuah: 10).*¹

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mencari rezeki (uang) untuk kehidupan di dunia,islam tidak melarang seseorang hidup kaya dan banyak uang selama uang itu dimanfaatkan untuk hal-hal yang di anjurkan syariat.

Dalam islam, uang juga dipandang sebagai alat tukar bukan suatu komoditi. Peran uang dimaksudkan yaitu untuk menghindari ketidakadilan, ketidakjujuran, dan pengisapan dalam ekonomi tukar menukar.²

Jauh sebelum barat menggunakan uang dalam semua transaksinya, islam telah lebih dulu mengenal alat pertukaran dan pengukur nilai. Al-quran secara eksplisit menyatakan alat pengukuran nilai ini adalah emas dan perak dalam berbagai ayat.Fuqaha menafsirkan emas dan perak itu sebagai dinar dan dirham.Dinar berasal dari Romawi dan dirham berasal dari Persia.

¹ Cordoba Internasional-Indonesia, Al-Quran Qs. Al-Jumu'ah/62:10

² Rahmat Ilyas,*Konsep Uang Dalam Pespektif Ekonomi Islam*,vol 4,Bisnis dan Mnajemen Islam,2016,hal 41

Kebanyakan orang menganggap harta yang kekal, oleh sebab itu banyak yang berbuat sewenang-wenang terhadap uang. Hal inilah yang mendorong kebanyakan orang untuk membungakan uang serta menimbun uang atau kekayaan. Padahal Islam telah mengatur pelarangan riba dan penimbunan harta. Bentuk nyata dari kekayaan sebenarnya bukanlah uang, kekayaan itu sendiri diciptakan melalui tenaga kerja dalam modal sebagai ukurannya.³

Menurut Al-Maqrizi fungsi uang sebenarnya hanya sebagai alat tukar dan satuan nilai. Akan tetapi dalam konteks kekinian telah menjadi komoditi yang sama sekali tidak relevan dengan fungsi uang yang sesungguhnya. Uang dijadikan suatu bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Seperti penukaran uang kecil pada saat lebaran.

Sedangkan konsep uang menurut Al-Ghazali uang hanya memiliki nilai jika digunakan dalam suatu pertukaran. Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan satu-satunya dari emas dan perak adalah digunakan sebagai uang (dinar-dirham). Praktik yang menimbun kepingan uang atau mengubahnya menjadi bentuk lain sangat dilarang dan dianggap sebagai penjahat oleh Al-Ghazali. Karena uang yang ditimbun tidak akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Begitu juga dengan pemalsuan uang, karena praktik tersebut dapat berpotensi merugikan masyarakat secara umum dan dampaknya lebih buruk dari perbuatan pencurian. Bagi Al-Ghazali, larangan riba yang sering dipandang sama dengan bunga merupakan hal mutlak. Terlepas dari alasan dosa, argument lainnya yang menentang riba adalah kemungkinan terjadinya

³ Ulfa Hidayatunnikmah, "Konsep Uang Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018) h.1-2.

eksploitasi ekonomi dan ketidakadilan dalam transaksi. Selanjutnya, Al-Ghazali menyatakan bahwa menetapkan bunga atas utang piutang berarti membelokkan uang dari fungsi utamanya, yaitu mengukur kegunaan objek pertukaran. Oleh karena itu, apabila jumlah uang yang diterima lebih banyak daripada jumlah uang yang diberikan, akan terjadi perubahan standar nilai, perubahan ini terlarang.⁴

Dalam hal uang, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa fungsi utama uang adalah sebagai alat pengukuran nilai dan sebagai media untuk memperlancar pertukaran barang. Ibnu Taimiyah menentang bentuk perdagangan uang untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan uang berarti menjadikan uang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, dan ini akan mengalihkan fungsi uang dari tujuan yang sebenarnya. Apabila uang dipertukarkan dengan uang yang lain, maka pertukaran tersebut harus dilakukan secara simultan (*taqabud*) dan tanpa penundaan (*hulul*). Apabila dua orang saling mempertukarkan uang dengan kondisi di satu pihak membayar tunai sementara pihak lainnya berjanji membayar dikemudian hari, maka pihak pertama tidak akan dapat menggunakan uang yang dijanjikan untuk bertransaksi hingga benar-benar uang tersebut dibayar, sehingga sebenarnya pihak pertama telah kehilangan kesempatan. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah hal itulah yang menjadi alasan mengapa Rasulullah Saw melarang jenis transaksi seperti ini.⁵

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kekayaan suatu negara bukanlah ditentukan dari banyaknya uang di negara tersebut, tetapi ditentukan oleh

⁴ M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 93-94.

⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 83-84.

tingkat produksi suatu Negara dan oleh neraca pembayaran yang positif. Bisa saja suatu Negara mencetak sebanyak-banyaknya, namun bila hal itu dilakukan bukan merupakan refleksi dari pesatnya pertumbuhan sektor produksi, maka uang yang melipah itu tidak ada nilainya. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, menimbulkan permintaan atas faktor-faktor produksinya lainnya. Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali, Ibnu Khaldun juga mengatakan bahwa uang tidak harus mengandung emas dan perak, tetapi emas dan perak menjadi standar nilai uang. Uang yang tidak mengandung emas dan perak memerlukan jaminan pemerintah bahwa uang tersebut senilai sepersekian gram emas dan perak. Sekali menetapkan nilainya, pemerintah tidak boleh mengubah standar tersebut.⁶

Selain mengenai konsep uang Al-Maqrizi juga melakukan studi kasus tentang inflasi yang merupakan salah satu masalah ekonomi yang sejak lama di hadapi masyarakat seluruh dunia. Menurut beliau penurunan nilai uang akan menyebabkan melambungnya harga-harga dan menimbulkan inflasi.

Inflasi menjadi perhatian Al-Maqrizi karena berdampak buruk bagi suatu negara khususnya pada perekonomiannya. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami permasalahan krisis moneter sehingga inflasi melambung tinggi pada saat itu sebesar 77,63% sehingga menyebabkan tingginya harga barang dan melemahnya nilai tukar rupiah. Kenaikan harga ini terjadi akibat tidak seimbang antara penawaran dan permintaan. Jika permintaan naik dan

⁶Ibid., h. 178.

persediaan menurun maka akan terjadi kenaikan harga, setelah harga tersebut naik melambung tinggi maka permintaan barang akan menurun dan juga dapat berpengaruh pada frekuensi persediaan barang. Berikut adalah data inflasi dan uang beredar di Indonesia pada tahun 2022-2023.

Tabel 1: Data Inflasi Tahun 2022-2023

Tahun 2022-2023	Data Inflasi
Januari	2.18 %
Februari	2.06 %
Maret	2.64 %
April	3.47 %
Mei	3.55 %
Juni	4.35 %
Juli	4.94 %
Agustus	4.69 %
September	5.95 %
Oktober	5.71 %
November	5.42 %
Desember	5.51 %
Januari	5,28 %
Februari	5.47 %
Maret	4.97 %

Sumber: Bank Indonesia

Gambaran di atas menunjukkan bahwa inflasi pada bulan September tahun 2022 adalah angka inflasi paling tinggi sebesar 5.95 % dan pada bulan Februari tahun 2022 angka inflasi terendah sebesar 2.06 %.⁷

Berikut adalah data uang beredar di Indonesia Januari tahun 2023 dan data Inflasi di Indonesia.

Tabel 2: Data Uang beredar Tahun 2022-2023.

Tahun 2022- 2023	Jenis Uang					
	Uang Kartal	Uang Giral	Jumlah (M1)	Uang Kuasai	Surat Berharga Selain Saham	Jumlah (M2)
Januari	765 015,11	1 384 536,39	2 149 551,50	5 474 169,65	23 068,05	7 646 789,19
Februari	795 951,08	1 399 666,70	2 195 617,78	5 470 960,79	23 555,92	7 690 134,50
Maret	792 518,36	1 462 072,64	2 254 591,00	5 529 750,57	26 607,74	7 810 949,32
April	896 317,73	1 430 890,76	2 327 208,49	5 556 188,93	28 087,07	7 911 484,49
Mei	820 154,68	1 482 756,49	2 302 911,17	5 524 848,22	26 427,32	7 854 186,71
Juni	815 316,13	1 524 133,66	2 339 449,79	5 526 502,54	24 794,68	7 890 747,01
Juli	822 042,79	1 474 002,63	2 296 045,42	5 530 342,39	19 164,09	7 845 551,91
Agustus	805 459,05	1 473 704,43	2 279 163,49	5 598 840,36	19 624,36	7 897 628,21
September	807 817,51	1 513 065,06	2 320 882,57	5 620 748,97	21 061,82	7 962 693,36
Oktober	808 648,98	1 730 418,33	2 539 067,31	5 657 949,27	26 038,44	8 223 055,02
November	840 492,40	1 627 458,95	2 467 951,34	5 805 020,60	24 377,57	8 297 349,51
Desember	897 798,61	1 710 998,06	2 608 796,66	5 894 662,36	24 563,28	8 528 022,31
Januari	830 372,89	1 591 801,00	2 422 174,00	5 822 056,38	27 607,55	8 271 838,10
Februari	813 834,01	1 589 759,53	2 403 593,54	5 871 477,45	25 577,39	8 300 648,37

Sumber: Badan pusat statistik

Gambaran di atas menunjukkan bahwa uang yang beredar pada Januari tahun 2022-2023 jenis uang yang paling sedikit beredar adalah Surat

⁷Bank Indonesia, “Data inflasi Januari-Maret 2023”, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diunduh tanggal 15 Mei 2023.

berharga selain saham yaitu sebanyak 19 164,09 pada bulan juli 2022. Dan jenis uang yang paling banyak beredar adalah uang Kuasai yaitu sebanyak 5 894 662,36 pada bulan Desember 2022.⁸

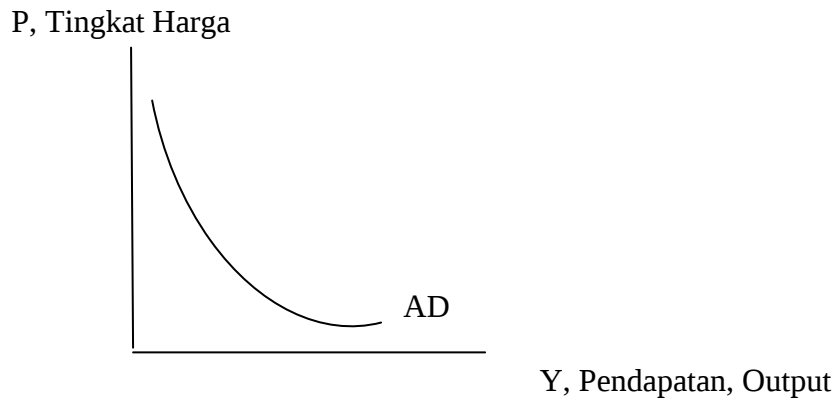
Dari hasil data inflasi dan data uang beredar di atas menunjukkan bahwa teori yang di kemukakan oleh Al-Maqrizi yang menyebutkan bahwa uang bukan merupakan satu-satunya faktor yang memepengaruhi kenaikan harga-harga (inflasi) sejalan dengan fenomena sekarang. Dikarenkana inflasi dapat terjadi akibat faktor alam dan tindakan sewenang-wenang dari penguasa. Menurutnya, penggunaan mata uang emas dan perak tidak serta merta menghilangkan inflasi dalam perekonomian. Contohnya seperti inflasi paling tinggi terjadi pada bulan September tahun 2022 sebesar 5.95 %. Sedangkan uang beredar paling tinggi terjadi pada bulan Desember M2 sebesar 8 528 022,31. Itu artinyaa ada faktor lain yang dapat meningkatkan laju inflasi selain uang beredar.⁹

Hal yang unik nya adalah pemikiran AL-Maqrizi tentang penyebab inflasi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor alamiyah tetapi juga karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Berbeda dengan pemikiran-pemikiran tokoh ekonomi yang lain. Menurut Ibnu Taimiyah inflasi terjadi kerana adanya peredaran mata uang yang tidak seimbang. Sedangkan menurut M. Umar Chapra Negara yang mempunyai kemampuan besar untuk mengatasi tekanan inflasi adalah Negara yang paling berhasil dalam mencapai dan memelihara

⁸Badan Pusat Statistik, jumlah uang beredar januari-februari 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/1/uang-beredar.html>. Diunduh tanggal 15 Mei 2023.

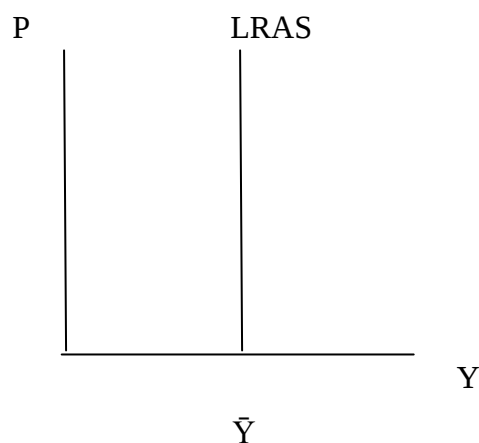
⁹*Ibid*,.h. 422-423.

tingkat pertumbuhan ekonomi dan *employment* (tenaga kerja) yang lebih tinggi. Permintaan Agrerat adalah hubungan antara jumlah output yang diminta dengan tingkat harga. Berikut adalah kurva permintaan Agrerat (AD).



Gambar.1.1 Kurva Permintaan Agrerat.

Penawaran Agrerat adalah hubungan antara jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dengan tingkat harga. Berikut adalah gambar kurva penawaran Agrerat.



Gambar 1.2 Kurva Penawaran Agrerat

Penulis memilih AL-Maqrizi karena beliau adalah salah satu tokoh pemikir ekonomi islam klasik handal dan mempunyai karya-karya yang dapat menjadi pedoman bagi perkembangan ekonomi saat ini beliau secara

khusus melakukan studi kasus tentang konsep uang dan teori inflasi. Peneliti melakukan observasi tidak langsung dengan membaca buku sejarah pemikiran ekonomi Islam yang ditulis Adiwarmanto Azwar Karim.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji dan menganalisa “ **Konsep Uang Dan Teori Inflasi Menurut Tokoh Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian ini yang bersumber dari data sekunder yaitu studi pustaka (*literature review*) berupa biografi Al-Maqrizi, konsep uang, teori inflasi, beserta karya-karyanya. Masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pemikiran mengenai konsep uang dan teori inflasi menurut Al-Maqrizi dengan pemikiran-pemikiran tokoh yang lain. Menurut Al-Ghazali uang hanya memiliki nilai jika digunakan dalam suatu pertukaran. Pemikiran Ibnu Taimiyah fungsi utama uang adalah sebagai alat pengukuran nilai dan sebagai media untuk memperlancar pertukaran barang. Serta pendapat Ibnu Khaldun yang menegaskan bahwa kekayaan suatu Negara bukanlah ditentukan dari banyaknya uang di negara tersebut, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi suatu Negara dan oleh neraca pembayaran yang positif. Pemahaman mengenai konsep uang dan teori inflasi menurut Al-Maqrizi ini amat sangat perlu diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan uang atau fungsi

uang sebenarnya yang sesuai dengan syariah dan bagaimana cara menekan inflasi yang menjadi salah satu masalah dalam perekonomian di Indonesia.

1.3. Batasan Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, maka penelitian yang dilakukan ini, dibatasi pada pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang konsep uang dan teori inflasi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep uang menurut tokoh pemikiran ekonomi islam Al-Maqrizi?
2. Bagaimana teori inflasi menurut tokoh pemikiran ekonomi islam Al-Maqrizi?
3. Bagaimana respon ekonomi muslim terhadap teori Al-Maqrizi?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui konsep uang menurut tokoh pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi.
 - b) Untuk mengetahui teori inflasi menurut tokoh pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi.
 - c) Untuk mengetahui respon ekonomi muslim terhadap teori Al-Maqrizi.
2. Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi bagi penulis maupun masyarakat luas tentang konsep uang dan teori inflasi menurut tokoh pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi.

b) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pemerintah dalam membuat kebijakan dalam mengatasi tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia berdasarkan penyebabnya.

c) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media referensi bagi penelitian selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan teori yang sama, yaitu mengenai konsep uang dan teori inflasi menurut Al-maqrizi.

d) Secara Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai konsep uang dan teori inflasi menurut tokoh pemikir ekonomi Islam Al-Maqrizi.

1.6. Penjelasan Istilah

Secara etimologi uang (nuqud) memiliki beberapa makna yang ditulis Ahmad Hasan dalam buku yang berjudul Mata Uang Islam yaitu:

- a. Al-Nuqdu: yang baik dari dirham, dikatakan dirhamun naqdun, yakni baik. Ini adalah sifat.
- b. Al-Nuqdu: Meraih dirham, dikatakan naqada al-darahima yanquduha naqdan, yakni meraihnya (mengenggam, menerima)

- c. Al-Naqdu: membedakan dirham dan mengeluarkan yang palsu. Sibawaihi bersyair: “Tanfi Yaddaha al-Hasha fi Kulli Hajiratin-Nfya al-Darahima Tanqadu al-Shayarifu.” Artinya: “Tanganya (unta) mengais-ngais di setiap padaang pasir memilah-milah dirham oleh tukang uang (pertukaran,pemeriksaan,pembuat uang).
- d. Al-Naqdu: Tunai, lawan tunda, yakni memberikan bayaran segera. Dalam hadis Jabir: “Naqadani al-Tsaman”, yakni dia membayarku harga tunai. Kemudian digunakan atas yang dibayarkan, termasuk penggunaan masdar (akar kata) terhadaap isim maf’ul (menunjukkan objek).¹⁰

Dalam buku yang ditulis Ahmad Hasan yang berjudul mata uang islam Muhammad Zaki Syafi’I mendefinisikan uang adalah segala sesuatu yang diterima khalayak untuk menunaikan kewajiban-kewajiban. Dan dalam buku yang sama J.P Coraward mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima secara luas sebaagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpanan kekayaan. Dan begitu pula dalam buku yang sama yang ditulis oleh Ahmad Hasan, Ismail Hasyim mendefinisikan uang adalah sesuatu yang diterima secara luas dalam peredaran, digunakan sebagai media pertukaran, sebagai standar ukuran nilai harga, dan media penyimpanan nilai, juga digunakan sebagai alat pembayaran untuk kewajiban bayar yang di tunda.

Dari definisi diatas, maka uang dapat dibedakan menjadi tiga segi: *Pertama*, definisi uang dari segi fungsi-fungsi ekonomi sebagai stndar ukuran

¹⁰ Ahmad Hasan,*Mata Uang Islam*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2005), h. 1

nilai, media pertukaran, dan alat pembayaran yang tertunda. *Kedua*, definisi uang dengan melihat karakteristiknya, yaitu segala sesuatu yang diterima secara luas oleh tiap-tiap individu. *Ketiga*, definisi uang di lihat dari segi peraturan perundang-undangan sebagai segala sesuatu yang memiliki kekuatan hukum dalam menyelesaikan tanggung jawab kewajiban.¹¹

Menurut R.McConnell Campbell dan Stanley L. Brue dalam jurnal yang ditulis oleh Reni Mulyani yang berjudul inflasi dan cara mengatasinya dalam islam mendefinisikan inflai adalah *a rise in the general level of prices*, yang artinya inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.

Secara umum menurut Adiwarman Azwar Karim dalam buku yang ditulis oleh Vinna Sri Yunarti mendefinisikan inflasi adalah sebuah gejala kenaikan harga barang yang terjadi secara umum dan terus menerus. Terjadi karena sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, tetapi diseluruh penjuru suatu Negara, bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa semakin meninggi jika tidak ditemukan solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.¹²

¹¹Ibid., h. 11.

¹² Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 128.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terjadi atas 3 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan penelitian, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Penjelasan istilah, dan Sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teoritis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Dan Kerangka Teoritis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Pengumpulan Penelitian, Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yaitu konsep uang menurut Al-Maqrizi, Teori inflasi Al-Maqrizi dan respon ekonomi muslim terhadap pemikiran ekonomi Al-Maqrizi.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran untuk pemerintah serta untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Biografi Al-Maqrizi

Taqiyuddin Abu Al-Abbas Ahmad bin Abdul Qadir Al-Husaini merupakan nama lengkap dari Al-Maqrizi. Beliau lahir di Barjuan, Kairo, pada 766 H (1364-1365 M). Keluarganya berasal dari Maqarizah, yaitu sebuah desa yang terletak di kota Ba'labak. Oleh sebab itu beliau lebih di kenal dengan sebutan Al-Maqrizi. Kondisi keluarga yang serba kecukupan membuat Al-Maqrizi pada saat kecil harus menjalani pendidikan di bawah tanggungan kakeknya, Hanafi ibnu Sa'igh, penganut mazhab Hanafi. Al-Maqrizi pun tumbuh berdasarkan pendidikan mazhab ini. Setelah kakeknya wafat pada 786 H (1384 M), Al-Maqrizi beralih ke mazhab Syafi'i. Bahkan dalam perkembangan pemikirannya, Al-Maqrizi menjadi condong ke arah mazhab Dzahiri.⁶¹

Al-Maqrizi adalah sosok yang sangat mencintai ilmu, hal ini dapat dilihat dari kecil beliau gemar melakukan rihlah ilmiah. Beliau juga mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti fiqih, hadist dan sejarah dari para ulama yang hidup pada masanya. Diantara dari banyaknya tokoh terkenal, Ibnu khaldun seorang ulama besar dan penggagas ilmu sosial dan ekonomi adalah orang yang sangat mempengaruhi pemikirannya. Interaksinya dengan Ibnu khaldun di mulai sejak Abu AL-iqrishad menetap di Kairo dan memegang jabatan hakim agung (Qadhi AL-Qudan) mazhab Maliki pada

⁶¹Sumar'in, *Ekonomi Islam sebuah pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.49

masa pemerintahan Sultan Barquq (784-801 H). Pada saat berusia 22 tahun, Al-Maqrizi mulai terlibat dalam berbagai tugas pemerintah Dinasti Mamluk. Pada tahun 788 H (1386 M), Al-Maqrizi memulai kiprahnya sebagai pegawai di Diwan Al-Insya, semacam sekretariat Negara. Kemudian, beliau diangkat menjadi wakil qadi pada kantor hakim agung mazhab syafi'i, khatib di masjid Jami' 'Amr dan Madrasah Al-Sultan Hasan, Imam Masjid Jami Al-Hakim, dan guru hadis di Madrasah Al-Muayyadah. Al-Maqrizi diangkat Sultan Barquq sebagai *muhtasib* di Kairo pada tahun 791 H. Jabatan tersebut diembannya selama dua tahun. Pada masa ini, Al-Maqrizi mulai banyak bersentuhan dengan permasalahan pasar, perdagangan, dan *mudharabah*, sehingga perhatiannya terfokus pada harga-harga yang berlaku, asal-usul uang, dan kaidah-kaidah timbangan.

Pada tahun 811 H (1408 M), Al-Maqrizi diangkat sebagai pelaksana administrasi wakaf di Qalanisiyah, sambil bekerja di Rumah Sakit An-Nuri, Damaskus. Pada tahun yang sama, Al-Maqrizi menjadi guru hadis di Madrasah Asyrafiyyah dan Madrasah Iqbaliyyah. Lalu, Sultan Al-Malik Al-Nashir Faraj bin Barquq (1399-1412) menawarinya jabatan wakil pemerintah Dinasti Mamluk di Damaskus. Namun, tawaran ini ditolak Al-Maqrizi. Setelah kurang lebih 10 tahun menetap di Damaskus, Al-Maqrizi kembali ke Kairo. Sejak saat itu, beliau mengundurkan diri sebagai pegawai pemerintah dan menghabiskan waktunya untuk ilmu. Al-Maqrizi bersama keluarganya menunaikan ibadah haji dan bermukim di Makkah selama beberapa waktu untuk menuntut ilmu serta mengajarkan hadis dan menulis sejarah. Hal itu

terjadi pada tahun 834 H (1430 M). Lima tahun kemudian, Al-Maqrizi kembali ke Kampung halamannya, Barjuan, Kairo. Di sini beliau juga aktif mengajar dan menulis, terutama sejarah islam, hingga terkenal sebagai seorang sejarawan besar pada abad ke-9 Hijriyah. Al-Maqrizi meninggal dunia di Kairo pada tanggal 27 Ramadhan 845 H atau bertepatan dengan tanggal 9 Februari 1442 M.⁶²

Selama hidupnya, Al-Maqrizi sangat produktif menulis berbagai bidang ilmu, terutama sejarah islam. Karya tulis yang di hasilkanya lebih dari seratus buah, baik berbentuk buku kecil maupun besar. Buku-buku kecilnya memiliki urgensi yang khas serta menguraikan berbagai macam ilmu yang tidak terbatas pada tulisan sejarah. Al-Syayyal mengelompokkan buku-buku kecil tersebut menjadi empat kateori. *Pertama*, buku yang membahas beberapa peristiwa sejarah islam umum. Seperti kitab *Al-Niza' wa Al-Takhashum fi ma baina Bani Umayyah wa Bani Hasyim*. *Kedua*, buku yang berisi ringkasan sejarah beberapa penjuru dunia islam yang belum di bahas para sejarawan lainnya, seperti kitab *Al-Ilmam bi Akhbar man bi Ardh Al-Habasyah min Muluk Al-islam*. *Ketiga*, buku yang menguraikan biografi singkat para raja, seperti kitab *Tarajim Muluk Al-Gharb dan kitab Al-Dzahab Al-Masbuk bi Dzikr Man Hajja min Al-Khulafa wa Al-Muluk*, *keempat*, buku yang mempelajari beberapa aspek ilmu murni dan sejarah beberapa aspek sosial dan ekonomi di dunia islam pada umumnya, dan di Mesir pada khususnya, seperti kitab syudzur Al-'Uqud fi Dzikr Al-nuqud, kitab Al-Aqyal wa Al-Auzan Al-

⁶² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), h. 415-416.

syar'iiyyah, kitab risalah fi Al-Nuqud islamiyyah dan kitab Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Ghummah. Sedangkan karya-karya Al-Maqrizi yang berbentuk buku besar, Al-Syayyal membagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, buku yang membahas tentang sejarah dunia, seperti kitab *Al-Khabar 'an Al-Basyr*. *Kedua*, buku yang menjelaskan sejarah islam umum, seperti kitab *Al-Durar Al-Mudhi'ah fi Tarikh Al-Daulah Al-Islamiyyah*. *Ketiga*, buku yang menguraikan sejarah Mesir pada masa islam, seperti kitab *Al-Mawa'izh wa Al-I'tibar bi Dzikr Al-Khithath wa Al-Atsar*, kitab *Itti'azh Al-Hunafa bi Dzikr Al-Aimmah Al-Fathimiyyin Al-Khulafa*, dan kitab *Al-Suluk li Ma'rifah Duwal Al-Mulufe*.⁶³

Dalam jurnal yang berjudul uang dan inflasi menurut Taqiyyudin Ahmad AL-Maqrizi (766-854 H/1364-1441 M) yang ditulis oleh Aip Wahidzul Latif dan Roifatul Syauqoti, Al-Maqrizi menuntut ilmu ke beberapa ulama besar dimasanya karena kecintaanya terhadap ilmu. Kakeknya merupakan guru pertama Al-Maqrizi yaitu kakek dari ibunya yang bernama As-Syaikh Shams Al-Din Muhammad, lalu Al-Maqrizi berguru kepada ulama-ulama lainnya seperti Al-Burhan Al-Amadi, Al-Izza bin Al-Kawaik, Al-Najm bin Razi in, As-Syams bin Al-Khisayab, At-Tanwikh, Ibnu Abi Asy-Syaikho, Ibnu Abi Al-Majdi, Al-Balqini, Al-Iraqi, Al-Haitsami, Al-Qursisi dan lainnya. Ketika di Makkah Al-Maqrizi berguru kepada syaikh-syaikh lainnya seperti An-Nisyawari, Al-Umyuthi, Asy-Syams bin Sakir, Abi Fadhl An-Nuri, Sa'duddin

⁶³Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 303-304.

Al-Isfirayani, Abi Abbas bin Al-Izza Nahiruddin Muhammad bin Muhammad bin Dawud.⁶⁴

4.2. Konsep Uang menurut Al-Maqrizi

Menurut Al-Maqrizi dalam buku yang ditulis Adiwarmanto Azwar Karim mata uang adalah alat tukar dan sebagai satuan nilai yang sah dalam kehidupan manusia, karena dengan menggunakan uang, manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dan memperlancar segala aktivitas kehidupannya. Sehingga Al-Maqrizi mengemukakan bahwa mata uang mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan umat manusia yaitu sebagai alat pembayaran (*medium of exchange*). Menurut Al-Maqrizi, mata uang digunakan umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja, hal ini terjadi pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam. Untuk mencapai tujuan ini, mata uang yang digunakan hanya terdiri atas emas dan perak.⁶⁵

Menurut penulis yang diungkapkan Al-Maqrizi sangat tepat bahwa dalam perspektif ekonomi Islam, uang tidak boleh dianggap sebagai barang perdagangan atau suatu komoditi tetapi sebagai alat tukar dan sebagai satuan nilai. Jika uang dijadikan barang dagangan dan dianggap sebagai hal biasa dalam suatu bisnis maka, umat Islam harus menerima bunga dan riba sekaligus menyimpang dengan ketentuan Al-Qur'an yang melarang bunga dan riba. Dari hal ini penulis akan memperkuat argumentasi dengan

⁶⁴Aip Wahidzul Latif dan Roifatul Syauqoti, Vol.2 No. 2, Ilmiah Multidisiplin, 2023, h. 425.

⁶⁵Ibid., h. 420.

mencantumkan pendapat Al-Ghazali dalam buku yang ditulis Naf'an yang menyatakan:

“Uang tidak mempunyai harga, namun dapat merefleksikan semua barang atau jasa. Dengan demikian uang dapat digunakan sebagai satuan unit penilai semua barang dan jasa. Namun, Al-Ghazali menekankan bahwa uang tidak diinginkan karena uang itu sendiri. Artinya, uang dibutuhkan masyarakat bukan karena masyarakat menginginkan mempunyai emas dan perak yang merupakan bahan uang tersebut, tetapi kebutuhan tersebut lebih kepada menggunakan uang sebagai alat tukar. Uang baru akan memiliki nilai jika digunakan dalam suatu pertukaran. Tujuan utama dari emas dan perak adalah untuk dipergunakan sebagai uang. Uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri”.⁶⁶

Pernyataan Al-Ghazali sejalan dengan pendapat Ibnu Taimiyah dalam buku yang ditulis Naf'an yang menegaskan:

“Dalam hal uang, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa fungsi utama uang adalah sebagai alat pengukuran nilai dan media untuk memperlancar pertukaran barang. Ibnu Taimiyah menentang bentuk perdagangan uang untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan uang berarti menjadikan uang

⁶⁶*Ibid.*, h. 76.

sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, dan ini akan mengalihkan fungsi uang dari tujuan sebenarnya”.⁶⁷

Dalam sistem perekonomian apapun, fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar/pembayaran (*medium of exchange*). Ini adalah fungsi utama uang, maka dari fungsi utama ini terdapat fungsi turunan nya yaitu sebagai standar nilai, penyimpanan nilai dan satuan perhitungan. Pada saat uang dijadikan sebagai komoditas oleh system kapitalis, maka berkembang sesuatu yang disebut dengan pasar uang. Pasar uang terbentuk akan menghasilkan dinamika yang khas dalam perekonomian konvensional, terutama pada sektor moneter nya. Dengan berjalannya pasar uang ini, kemudian berkembang dengan munculnya pasar *derivatif*, yaitu turunan dari pasar uang. Pasar *derivatif* menggunakan instrumen bunga sebagai harga dari produk-produknya. Pasar uang dan pasar *derivatif* menggunakan transaksi yang tidak berlandaskan motif transaksi yang riil sepenuhnya, sebagian besar diantaranya bahkan mengandung motif spekulasi. Bahwa tidak heran jika perkembangan di pasar moneter konvensional sangat spektakuler. Pemikiran bahwa uang tidak hanya dibuat dari emas dan perak mengalami perkembangan. Para sahabat Rasulullah SAW dalam pemikirannya pun kemungkinan berkembang untuk membuat uang dari bahan lain. Seperti Umar bin Khattab dalam skripsi yang ditulis oleh Bustaman yang berjudul Konsep uang dan peranannya dalam system perekonomian Islam (Studi atas pemikiran Muhammad Abdul Manan) yang pernah mengatakan: “Aku ingin suatu saat menjadikan kulit unta

⁶⁷*Ibid.*, h. 83.

sebagai alat tukar”. Pernyataan tersebut dikeluarkan oleh seseorang yang amat paham tentang hakikat uang dan fungsinya dalam ekonomi. Menurut Umar bahwa uang sebagai alat tukar tidak harus terbatas pada dua logam mulia saja seperti emas dan perak. Logam mulia ini akan mengalami ketidakstabilan pada sisi permintaan maupun penawarannya. Oleh sebab itu, apa pun sebenarnya dapat berfungsi menjadi uang termasuk kulit unta. Dalam pandaganya barang yang telah berubah fungsinya menjadi alat tukar (uang) maka fungsi moneternya akan meniadakan fungsinya atau paling paling tidak akan mendominasi fungsinya sebagai komoditas biasa.⁶⁸

Dalam skripsi yang sama Ibnu Taimiyah juga berpendapat bahwa uang sebagai alat tukar yang bahanya bisa diambil dari apa saja yang disepakati oleh adat yang berlaku (*urf*) dan juga istilah yang dibuat oleh manusia. Tidak harus terbuat dari emas dan perak saja. Dinar dan dirham tidak akan diperlukan untuk dirinya sendiri melainkan sebagai *medium of exchange*. Fungsi sebagai *medium of exchange* tidak ada berhubungan dengan tujuan apa pun, tidak ada berhubungan dengan materi yang menyusunnya juga tidak berhubungan dengan gambar cetaknya, namun fungsi dari uang tersebut dapat memenuhi segala keperluan manusia.⁶⁹

Berbeda dengan pendapat Ibnu Taimiyah, menurut Al-Maqrizi dalam buku yang di tulis Adiwarmah Azwar Karim yang berjudul Sejarah pemikiran ekonomi Islam mengungkapkan bahwa, mata uang yang dapat diterima

⁶⁸Bustaman, “Konsep uang dan peranannya dalam sistem perekonomian Islam (Studi atas pemikiran Muhammad Abdul Manan)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 60.

⁶⁹*Ibid.*, h. 60-61.

sebagai standar nilai, baik menurut hokum, logika, maupun tradisi, hanya yang terdiri dari emas dan perak. Oleh sebaab itu, mata uang yang menggunakan bahan selain kedua bahan logam ini tidak layak disebut sebagai mata uang. Al-Maqrizi juga mengatakan bahwa keberadaan fulus hanya diizinkan dalam berbagai transaksi yang berskala kecil.⁷⁰

4.3. Teori inflasi menurut Al-Maqrizi

Teori inflasi yang dikemukakan Al-Maqrizi tertuang dalam buku Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam yang ditulis Adiwarmanto Azwar Karim Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi, menurutnya, terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus.⁷¹

Al-Maqrizi yang merupakan ekonom muslim dan juga salah satu murid Ibnu Khaldun, mengklasifikasikan inflasi berdasarkan dalam dua golongan dalam jurnal yang ditulis Ahmad Syakir yang berjudul Inflasi dalam pandangan Islam yaitu inflasi akibat berurangnya persediaan barang (*Natural inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*Human Error Inflation*). Inflasi jenis pertama ini yang terjadi pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, yaitu dikarenakan kekeringan atau peperangan. Sementara itu, inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal. Pertama, korupsi dan Administrasi yang buruk. Kedua, karena pajak yang berlebihan

⁷⁰*Ibid.*, h. 422.

⁷¹*Ibid.*, h. 424-425.

yang memeberatkan petani.Ketiga, karena jumlah uang beredar yang berlebihan.⁷²

1. Inflasi Alamiyah (*Natural Inflation*)

Inflasi jenis ini disebabkan oleh faktor alam yang tidak bisa di hindari umat manusia dalam jurnal yang berjudul Inflasi dalam pandangan Islam yang ditulis Ahmad Syakir.Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal paanen, sehingga persediaan barang-barang mengalami penurunan yang sangat draastis dan menyebabkan kelangkaan. Di lain pihak, sifatnya sangat signifikan dalam kehidupan, permintan terhadap barang-barang terssebut mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga barang dan jasa lainnya. Oleh sebab itu, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali, yang akhirnya akan menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, dan kematian dikalangan masyarakat. Dengan keadaan yang semakin memburuk, untuk menanggulangi bencana tersebut maka pemerinta mengeluarkan sejumlah besar dana yang berakibat pada perbendaharaan Negara mengalami penurunan drastis karena disisi lain pemerintah tidak mendapatkan pemasukan. Dengan kata lain pemerintah mengalami defisit Negara, baik secara

⁷²*Ibid.*, h. 3.

politik, ekonomi, maupun sosial menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keruntuhan sebuah pemerintah.⁷³

Lebih lanjut Al-Maqrizi menyatakan dalam jurnal yang samabahwa sekalipun bencana alam sudah berlalu, kenaikan harga tetap akan berlangsung. Hal ini merupakan implikasi dari bencana alam sebelumnya yang mengakibatkan aktivitas ekonomi, terutama di sektor produksi, mengalami kemacetan. Ketika situasi sudah normal, persediaan barang-barang yang signifikan, seperti benih padi tetap langka sedangkan permintaan terhadapnya meningkat. Oleh sebab itu, harga barang-barang mengalami kenaikan yang diikuti oleh kenaikan harga berbagai jenis barang dan jasa lainnya, termasuk upah dan gaji para pekerja. Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Dalam hal tersebut Rasulullah SAW tidak ingin menghentikan ataupun mempengaruhi pergerakan harga ini sesuai Hadist:

Anas meriwayatkan, ia berkata: Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami”. Rasulullah SAW lalu menjawab, “Allah-lah penentu harga, penaha, pembentang, dan pemberi rezeki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kezaliman dalam urusan darah dan harta.”

Natural inflation dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua yaitu:

⁷³*Ibid.*, h. 4.

- 1) Uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak dikarenakan ekspor meningkat sedangkan impor menurun sehingga net ekspor nilainya sangat besar yang berakibat naiknya permintaan agregatif. Keadaan ini pernah terjadi pada masa Umar bin Khattab, pada saat itu eksportir yang menjual barangnya keluar negeri membeli barang-barang dari luar negeri (impor) lebih sedikit jumlahnya dari barang yang dijual (*positive net export*). Munculnya *positive net export* menjadikan berupa kelebihan uang yang di bawa ke Madinah akibatnya pendapatan dan daya beli masyarakat meningkat. Naiknya permintaan agregat berakibat pada naiknya tingkat harga secara keseluruhan. Hal ini dapat diatasi dengan Umar melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang atau komoditi selama 2 hari berturut-turut, oleh sebab itu terjadi penurunan permintaan agregatif dan tingkat harga kembali normal.
 - 2) Turunya tingkat produksi dikarenakan terjadinya pencklik, perang atau embargo ekonomi. Masa penceklik ini terjadi pada masa Umar bin Khattab yang mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.⁷⁴
2. Inflasi kesalahan manusia (*Human Error Inflation*)
- Inflasi ini terjadi karena kesalahan-kesalah manusia yang dilakukan oleh manusia itu sendiri (QS Ar-Rum Ayat 41)⁷⁵

⁷⁴*Ibid.*, h. 5-6.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

yang Artinya;

*“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.*⁷⁶

Dalam buku Peradaban pemikiran ekonomi Islam yang ditulis Boedi Abdullah Al-Maqrizi menyatakan bahwa, inflasi ini dapat dibedakan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- 1) Korupsi dan Administrasi yang buruk.

Al-Maqrizi menyatakan pengangkatan para pejabat atas dasar pemeberian suap akan mendapatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada jabatan penting dan terhormat, baik dikalangan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Mereka akan menggadaikan semua harta berharga sebagai kompetisi untuk mendapatkan jabatan. Kondisi ini akan mempengaruhi moral dan efisiensi administrasi sipil dan militer. Ketika para penguasa tersebut menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi. Penguasa akan berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara. Kondisi ini akan membuat kondisi rakyat semakin memprihatinkan, sehingga mereka terpaksa harus meninggalkan kampung halaman dan pekerjaannya. Akibatnya terjadi penurunan dratis jumlah penduduk dan

⁷⁶*Ibid.*, h. 6-7.

tenaga kerja serta hasil produksi yang sangat berimplikasi terhadap penurunan penerimaan pajak dan pendapatan Negara.⁷⁷

2) Pajak yang berlebihan

Menurut Al-Maqrizi dalam buku Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam yang ditulis Adiwarman Azwar Karim faktor penyebab inflasi yang kedua yaitu pajak yang berlebihan. Akibat dari dominasi pejabat yang bermental korup maka pengeluaran Negara akan mengalami peningkatan yang drastis. Akibat kondisi seperti ini maka pemerintah akan memberlakukan pajak baru atau meningkatkan pajak yang telah ada. Dengan mayoritas penduduk adalah seorang petani maka hal ini akan sangat membebani masyarakat. Petani akan mengeluarkan biaya lebih besar akibat dari peningkatan biaya- biaya seperti penggarapan tanah, penaburan benih dan pemungutan hasil panen, hal ini akan melebihi jangkauan petani. Karena hal ini petani akan kehilangan motivasi untuk bekerja dan memproduksi. Para petani lebih memilih untuk meninggalkan pekerjaannya dan memilih untuk menjadi pengembara di daerah pedalaman. Dengan demikian terjadi penurunan jumlah tenaga kerja dan peningkatan lahan tidur yang akan mempengaruhi hasil produksi dan hasil bumi lainnya. Dan pada akhirnya menimbulkan kelangkaan bahan makanan serta meningkatkan harga-harga.⁷⁸

⁷⁷*Ibid.*, h. 310.

⁷⁸*Ibid.*, h. 427-428.

3) Peningkatan sirkulasi mata uang fulus

Menurut Al-Maqrizi dalam buku perdaban pemikiran ekonomi Islam yang ditulis Boedi Abdullah peningkatan sirkulasi mata uang fulus ini akan mengakibatkan para pejabat mempunyai ambisi yang besar untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan pencetakan mata uang fulus tidak memerlukan biaya yang tinggi. Sebagai penguasa, akan mengeluarkan maklumat yang memerintahkan untuk menggunakan mata uang fulus. Jumlah uang fulus akan meningkat dan sirkulasinya mengalami peningkatan yang sangat tajam, sehingga fulus menjadi mata uang yang dominan. Seiring dengan keuntungan akibat pencetakan mata uang fulus, pemerintah akan menghentikan pencetakan perak sebagai mata uang. Bahkan karena gaya hidup para pejabat, sejumlah dirham akan dileburkan menjadi perhiasan. Sebagai hasilnya mata uang dirham akan mengalami kelangkaan dan menghilang dari peredaran. Kebijakan pencetakan mata uang fulus, menurut Al-Maqrizi akan sangat mempengaruhi penurunan nilai mata uang secara drastis. Akibatnya uang tidak lagi ada nilainya dan harga barang-barang melambung tinggi yang pada gilirannya menimbulkan kelangkaan bahan makanan.⁷⁹

Apa yang diungkapkan Al-Maqrizi dalam karyanya tersebut dapat dikatakan sangat berbaur dengan ilmu ekonomi modern. Jika kita membandingkan karya Al-Maqrizi dengan ilmuwan barat, maka karya Al-Maqrizi dapat disetarakan dengan pemikiran ekonom-ekonom barat. Pada dasarnya Al-

⁷⁹*Ibid.*, h. 311-312.

maqrizi membagi penyebab inflasi menjadi dua yaitu penyebab alamiyah dan penyebab kesalahan manusia. Ekonom barat pada umumnya membagi penyebab inflasi menjadi dua yaitu *cost push inflation* dan *demand pull inflation*. Tampak bahwa Al-Maqrizi lebih memahami apa yang sebenarnya mengakibatkan inflasi karena baik inflasi yang disebabkan oleh sebab alamiyah maupun kesalahan manusia keduanya dapat berbentuk *cost push* maupun *demand pull*.⁸⁰

4.4. Respon Ekonomi Muslim Terhadap Teori Al-Maqrizi

Pendapat Al-Maqrizi mengenai fungsi uang sebagai alat tukar dan satuan nilai sejalan dengan pemikiran Muhammad Abdul Manan dalam skripsi yang ditulis oleh Bustaman yang memandang uang sebagai alat tukar bukan suatu komoditi. Peranan uang ini diterima secara meluas dengan bermaksud untuk melenyapkan sistem riba, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar, dikarenakan adanya ketidakadilan dalam ekonomi tukar menukar (barter), hal ini digolongkan kedalam riba al fazal, agama melarang hal tersebut, sedangkan peranan uang sebagai alat tukar dapat dibenarkan. Dikarenakan uang dalam islam tidak dapat menghasilkan suatu apa pun. Oleh sebab itu, bunga (riba) pada uang yang dipinjamkan dan dipinjamkan dilarang.⁸¹

Fungsi uang sebagai alat penyimpanan nilai terjadi perbedaan pendapat dikalangan ekonom muslim. Mahmud Abu Su'ud dalam jurnal yang ditulis Rahmat Ilyas mengatakan bahwa uang sebagai penyimpanan nilai adalah ilusi

⁸⁰*Ibid*,.h. 430.

⁸¹*Ibid*,. h. 56.

batil. Hal ini menurut Muhammad Abu Su'ud karena uang itu tidak bisa dianggap sebagai komoditas layaknya barang-barang pada umumnya. Uang sama sekali tidak mengandung nilai pada bendanya. Uang hanya sebagai alat tukar beredar untuk transaksi tukar menukar kebutuhan. Pendapat Abu Su'ud yang meniadakan fungsi uang sebagai penyimpanan nilai di satu sisi mendapatkan dukungan dari Adnan Al-Turkiman yang mengkhawatirkan jika fungsi uang sebagai penyimpanan nilai maka akan terjadi penimbunan uang karena sifat alamiah uang yang tahan lama memungkinkan menyimpannya dalam jangka waktu yang panjang dan menahan peredarannya. Akan tetapi disisi lain, Adnan Al-Turkiman membantah pendapat Abu Su'ud yang meniadakan fungsi uang sebagai penyimpanan nilai yang ditujukan sebagai proses transaksi dagang pada masa yang akan datang. Muhammad zaki syafi'i menyikapi hal ini mencoba membedakan antara menumpuk uang dengan menyimpan uang. Menyimpan uang (menabung) menurutnya dianjurkan. Apa pun yang lebih dari kebutuhan setelah menunaikan hak Allah adalah tabungan (saving). Sedangkan menimbun uang berarti mencegah untuk melaksanakan kewajiban (hak Allah). Teori ekonomi islam memandang bahwa motif yang mempengaruhi manusia untuk mendapatkan dan memiliki uang adalah untuk transaksi dan motif berjaga-jaga. Kenyataan nya seseorang perlu untuk menyimpan uangnya untuk menghadapi hal-hal yang tak terduga, misalnya untuk menghadapi kebutuhan jangka pendek ataupun ditabung di bank, bisa juga diinvestasikan dalam bentuk saham. Jika seseorang menyimpan uangnya di bank secara bisnis, uang akan selalu mengalir dan beredar dalam

perekonomian. Jadi kekhawatiran Abu Su'ud dan Adnan Al- Tukiman untuk perekonomian modern sekarang tidak beralasan. Karena zaman sekarang inflasi selalu terjadi setiap tahun nya namun dalam tingkat yang berbeda. Jika seseorang menyimpan uang nya dengan cara menumpuk dirumah maka, tindakan tersebut malah akan merugikan dirinya sendiri. Karena nilai mata uang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat pengaruh dari inflasi.⁸²

Islam sebenarnya tidak pernah mengenal istilah inflasi dalam jurnal yang ditulis oleh Tetti Maisyaroh dikarenakan mata uang dalam Islam adalah dinar dan dirham yang bersifat stabil, hal ini dijelaskan oleh Syekh Nabhani. Mata uang dinar dan dirham sebenarnya adalah sebuah mata uang yang sesuai karena beberapa hal yaitu penegasan Rasulullah SAW. Emas dan juga perak merupakan bagian dari mata uang yang dapat dijadikan sebagai suatu standar mata uang. Akan tetapi, para ekonom Islam mengemukakan bahwa inflasi tetap akan selalu menjadi hal yang buruk bagi perekonomian, hal ini sesuai dengan pendapat Al-Maqrizi yang menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang dikarenakan inflasi akan mengganggu terhadap sistem perekonomian sebagai berikut:

1. Inflasi dapat mengganggu fungsi dari: uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit penghitungan. Akibat dari inflasi ini, orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan.

⁸²*Ibid.*, h. 44-45.

2. Inflasi juga dapat melemahkan semangat untuk menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Inflasi dapat meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Inflasi juga mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing. Inflasi mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, Industrial, Perdagangan, transfortasi dan lainnya.⁸³

⁸³ Tetti Maisyaroh. "Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam Inflation And Unemployment In Islam" dalam *jurnal Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 januari 2023, h. 4.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pemikiran ekonomi Al-Maqrizi mengenai konsep uang ialah Al-Maqrizi memandang bahwa, mata uang adalah alat tukar dan sebagai satuan nilai yang sah dalam kehidupan manusia, karena dengan menggunakan uang, manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dan memperlancar segala aktivitas kehidupannya. Sehingga Al-Maqrizi mengemukakan bahwa mata uang mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan umat manusia yaitu sebagai alat pembayaran (*medium of exchange*). Menurut Al-Maqrizi, mata uang digunakan umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja, hal ini terjadi pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam. Untuk mencapai tujuan ini, mata uang yang digunakan hanya terdiri atas emas dan perak. Mengenai fulus Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa, keberadaan fulus hanya diizinkan dalam berbagai transaksi yang berskala kecil. Menurutnya mata uang yang dapat diterima sebagai standar nilai, baik menurut hukum, logika, maupun tradisi, hanya yang terdiri dari emas dan perak. Oleh sebab itu, mata uang yang menggunakan bahan selain kedua bahan logam ini tidak layak disebut sebagai mata uang.
2. Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi, menurutnya, terjadi ketika

harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Menurut Al-Maqrizi inflasi terjadi akibat dua hal yaitu faktor alamiah dan karena kesalahan manusia. Faktor yang pertama dikarenakan bencana alam seperti kekeringan yang mengakibatkan gagal panen dan akan berkurangnya persediaan barang, tetapi permintaan meningkat terhadap barang tersebut. Maka hal ini akan menyebabkan kelangkaan dan harganya pun melambung tinggi. Sementara itu, inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal. Pertama, korupsi dan Administrasi yang buruk. Kedua, karena pajak yang berlebihan yang membebankan petani. Ketiga, karena jumlah uang beredar yang berlebihan. Al-Maqrizi memiliki solusi sendiri untuk mencegah terjadinya inflasi pertama, mencegah korupsi dan administrasi yang buruk, ahklak dan moral pejabat agar sesuai dengan ajaran islam.

3. Respon ekonomi muslim mengenai fungsi uang yang di kemukakan Al-Maqrizi sesuai dengan pemikiran Abdul Manan yaitu uang sebagai alat pembayaran dan bukan bersifat komoditi. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan system riba, tidak jujur serta penghisapan dalam transaksi ekonomi tukar menukar.

5.2. Saran

1. Bagi pemerintah

Agar fungsi uang digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat pembayaran (*medium of exchange*) maka, uang harus beredar di masyarakat untuk kepentingan jual beli secara berkelanjutan. Upaya ini

dilakukan untuk menghindari uang mengendap secara tidak produktif. Oleh sebab itu pemerintah dapat melakukan sosialisasi mengenai wajib pajak untuk masyarakat yang tergolong wajib pajak dan memberikan sanksi bagi yang menimbun uang dengan mengenakan pajak untuk uang kontan tersebut. Untuk mencegah terjadinya inflasi karena kesalahan manusia dapat dilakukan dengan pengangkatan pejabat yang mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap Negara agar mencegah korupsi dan administrasi yang buruk, ahklak dan moral pejabat juga sesuai dengan ajaran islam.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi mengenai judul penelitian yang relevan tentang konsep uang dan teori inflasi menurut tokoh pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi.